

ANALISIS PEMANFAATAN POJOK BACA DALAM MENUMBUHKAN LITERASI SISWA KELAS III DI SD NEGERI 1 BEBALANG

Desak Putu Anom Janawati¹, Ni Wayan Riska Handayani²

**^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ITP Markendeya Bali
Bangli, Indonesia**

[¹desakjanawati@gmail.com](mailto:desakjanawati@gmail.com) [²handayaniriska411@gmail.com](mailto:handayaniriska411@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan literasi siswa di kelas III SD N 1 Bebalang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari suatu objek. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yang terkait dengan pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan literasi siswa kelas III SD N 1 Bebalang yaitu sebagai fasilitas tempat membaca buku, dimana pada SD N 1 Bebalang sudah dilengkapi dengan berbagai jenis buku yang dimulai dari buku pembelajaran sampai non-pembelajaran dan memiliki meja, kursi serta lemari buku, sebagai sumber bacaan terdekat, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan siswa akan diberikan kesempatan untuk membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Sebagai tempat membaca yang nyaman untuk siswa, sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa siswa senang mengunjungi pojok baca sebab tempatnya yang nyaman dan bersih serta memiliki hiasan yang ada di sekitar pojok baca. Sebuah tempat bacaan yang menarik, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa pojok baca yang ada di kelas III SD N 1 Bebalang memiliki berbagai macam hiasan serta koleksi buku yang ditata untuk menarik perhatian siswa, sebagai tempat untuk menambah wawasan siswa, berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan bahwa pojok baca dapat menambah wawasan pengetahuan siswa. Sebagai tempat mengisi waktu luang, sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa siswa yang gemar dalam membaca menggunakan waktu luangnya untuk membaca buku pada pojok baca.

Kata Kunci: Pojok baca, literasi

Abstract

This study aims to analyze the utilization of reading corners in fostering student literacy in grade III of SD N 1 Bebalang. This study uses a descriptive qualitative approach that describes the actual state of an object. The results obtained from this study related to the use of reading corners in fostering literacy of grade III students of SD N 1 Bebalang are as a facility for reading books, where SD N 1 Bebalang is equipped with various types of books ranging from learning books to non-learning books and has tables, chairs and bookcases, as the closest reading source, based on the results of the study that has been conducted students will be given the opportunity to read books for 15 minutes before learning begins. As a comfortable reading place for students, according to the results of observations that have been made that students like to visit the reading corner because the place is comfortable and clean and has decorations around the reading corner. An interesting reading place, based on the results of observations that have been made that the reading corner in grade III of SD N 1 Bebalang has various decorations and book collections that are arranged to attract students' attention, as a place to increase students' insight, based on observations and interviews that have been conducted that the reading corner can increase students' knowledge. As a place to fill free time, according to the results of observations that have been made that students who like to read use their free time to read books in the reading corner.

Key words: Reading corner, literacy

PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Menurut (Padallingan & Sari, 2023) Literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca. Kemampuan literasi peserta didik menjadi salah satu tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran. Menurut (Agustina et al., 2022) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan melibatkan siswa, pendidikan dan tenaga kependidikan, serta orang tua.

Kegiatan literasi di sekolah sangatlah penting untuk diterapkan karena dapat membantu perkembangan peserta didik dalam menumbuhkan minat baca. Secara umum literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengelolah serta memahami informasi saat melakukan proses membaca (Sinaga et al., 2022). Dengan banyaknya ilmu pengetahuan, seseorang dapat mendapatkan pengaruh dari banyak hal dan mengubah hal baru dari individu terkait. Literasi dalam diri seseorang manusia memiliki peran tertentu maka dari itu, literasi perlu dimiliki setiap individu. Literasi sendiri erat kaitannya dengan dunia pendidikan. Literasi merupakan sarana bagi siswa untuk mengetahui kehidupannya baik di rumah maupun di masyarakat. Manfaat literasi bagi seseorang sangat banyak. Mulai dari memperkaya wawasan dan pengetahuan seseorang hingga memaksimalkan kinerja otak sehingga dapat memecahkan masalah dalam hidup dengan mudah (Sulaimah et al., 2023).

Budaya membaca di sekolah sangat di perlukan, selain untuk meningkatkan mutu dalam suatu pembelajaran, juga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam segi pemahaman, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna, bermutu, dan menyenangkan. Menurut (Aswat & Nurmaya G, 2019), Dalam mengembangkan minat baca peserta didik di sekolah dasar, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan mengembangkan gerakan yang bernama Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen. Hal yang dapat dilakukan untuk mewujudkannya yaitu dengan melakukan pembiasaan membaca pada peserta didik dengan cara membuat pojok bacaan di kelas.

Pojok baca atau sudut baca adalah sebuah ruangan yang berada disudut ruang kelas yang dilengkapi dengan berbagai koleksi buku yang menarik bagi siswa yang berperan sebagai perpanjangan fungsi dari perpustakaan. Menurut (Aswat & G, 2020) sudut baca adalah sebuah ruang yang menyediakan buku-buku dengan jumlah banyak atau sedikit untuk dibaca, dipinjam, dan untuk melakukan aktifitas membaca. Pojok baca adalah upaya dalam meningkatkan daya baca anak didik melalui pemanfaatan pojok kelas sebagai perpustakaan kecil, dimana pojok baca merupakan wujud komitmen sekolah melalui perpustakaan mini dalam kelas dalam mendukung gerakan wajib membaca 15 menit yang dirancang oleh pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Melalui pojok baca, kami berharap siswa dapat menanamkan budaya membaca dan segala kebiasaan yang berkaitan dengan kecintaan membaca. Pemanfaatan pojok baca di kelas dapat lebih maksimal dengan didukung pemanfaatan area-area baca di sekolah dan area tersebut dapat dimanfaatkan untuk kegiatan rutin (Zulaikhah & Amiroh, 2022).

Terkadang keadaan pojok baca atau sudut baca yang kurang menarik dan kurang tertata dapat mempengaruhi minat baca siswa, serta membuat peserta didik merasa malas untuk mengunjungi pojok baca tersebut, sehingga perlu adanya rekonstruksi pada pojok baca sekolah. Minat membaca merupakan keinginan, kemauan, dan dorongan siswa. Untuk meningkatkan minat baca peserta didik, maka pojok baca dibuat dengan nyaman dan semenarik mungkin dengan cara menata serta menghiasi pojok baca dan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus peduli terhadap pojok baca agar siswa terbiasa untuk membaca (Kurniawan & Matematika, 2023). Dengan adanya pojok baca sebenarnya dirasa sudah mewakili dari program yang dilaksanakan dari pemerintah, namun pasti ada lini yang harus ditambahkan guna menjadikan pojok baca menjadi lebih baik, adanya dekorasi yang menarik bagi peserta didik, ini kenapa penting, karena mereka adalah anak-anak, warna cerah, bermacam-macam hiasan, akan semakin menambah daya tarik, selanjutnya adanya penambahan

buku-buku juga perlu, variasi dari buku-buku tidak hanya buku mata pelajaran, buku-buku tematik, tentang alam, buku-buku anak tentang animasi atau buku cerita (Rasidi & Susetio, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di sekolah SDN 1 BEBALANG, telah disediakan pojok baca sebagai tempat membaca dan sebagai tempat untuk para siswa mencari referensi dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Pada setiap kelas terdapat pojok baca terutama pada kelas III yang di dalamnya terdapat berbagai jenis buku pembelajaransampai non-pelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan literasi siswa kelas III SDN 1 BEBALANG sehingga peran guru kelas sangat diperlukan sebagai pembimbing siswa di pojok bacaan untuk lebih mengetahui pentingnya membaca dan pengembangan diri yang lainnya.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang alami tanpa dibuat-buat. Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk memperoleh hasil rinci tentang pemanfaatan sudut baca di ruang kelas untuk meningkatkan minat membaca anak (Khasanah et al., 2023). Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk memberikan suatu gambaran terhadap pemanfaatn pojok baca di kelas III SD N 1 Bebalang. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 1 Bebalang dengan jumlah siswa 25 orang siswa yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mempelajari keadaan benda-benda alam, dengan peneliti sebagai instrumen utamanya, berdasarkan pada filsafat post-positivisme. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti menggambarkan keadaan sebenarnya dari objek. Jenis penelitian ini dipilih untuk menggambarkan bagaimana sudut baca dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa Kelas III SDN 1 Bebalang.

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Bebalang yang memiliki pojok membaca di setiap kelasnya. Keadaan pojok baca di sdn 1 bebalang cukup tertata rapi,namun keberadaan pojok bac aini kurang dimanfaatkan dengan baik,jenis buku yang ada bukan hanya buku pelajaran melainkan buku cerita dan juga dongeng disediakan di pojok baca tersebut. Dampak pojok baca bagi siswa cukup baik karena ketika tidak mendapat pelajaran mereka memilih membaca buku di pojok baca bersama sama. Kendala yang dialami dalam melaksanakan pojok baca ini terdapat pada siswa yang kurang memanfaatkan pojok baca. Mereka yang berada di Kelas III yang melakukan hal ini akan menjadi sasaran penelitian. SDN 1 Bebalang juga mendapat dukungan dari guru dan kepala sekolah untuk melakukan penelitian. Tempat ini juga sangat strategis dan mudah dijangkau, belum ada yang menelitinya dengan judul yang sama.

Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen pengumpulan data,yang pertama observasi; Dalam observasi yang dilakukan, peneliti terjun langsung ke lapangan, mengamati tindakan dan aktivitas individu di lokasi penelitian, serta mengidentifikasi upaya guru dalam meningkatkan literasi pada setiap siswa. Yang terakhir dokumentasi: Dokumentasi penelitian ini menggunakan foto-foto hasil keadaan pojok baca di SDN 1 Bebalang. Dengan memakai instrument penelitian ini memudahkan penulis untuk mengumpulkan data yang ada dan juga mempercepat proses penelitian.

HASIL

Pojok Baca merupakan salah satu program di SD Negeri 1 Bebalang, dimana buku dapat dipinjam di perpustakaan SD. Pojok membaca ini bertujuan untuk menginspirasi siswa untuk lebih banyak membaca dan berpartisipasi dalam kegiatan lain yang dapat mengembangkan potensi dan keterampilan berpikir mereka. Kegunaan sudut baca pada kelas III SD Negeri 1 Bebalang adalah sebagai berikut:

Memanfaatkan pojok baca dalam setiap ruang kelas adalah salah satu upaya agar mendorong peserta didik untuk lebih dekat dengan sumber ilmu. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas III yang menyatakan bahwa:

Terdapat pojok baca di setiap kelas

Pemanfaatan pojok baca di setiap ruang kelas merupakan salah satu inisiatif untuk mengajak siswa mendekatkan diri pada sumber ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Wali kelas III yang menyatakan bahwa:

“Salah satu programnya adalah program dimana setiap kelas menyiapkan pojok baca sebagai tempat menata buku bacaannya, namun akibat pembelajaran jarak jauh (online) yang terlalu lama, banyak buku yang ada di pojok baca tersebut yang rusak. Koleksi buku dan dekorasi di pojok baca masih terus diupdate karena dimakan hama dan dimakan rayap. Buku yang di sediakan itu beberapa dari perpustakaan dan ada juga yang dibawa siswa dari rumah. Untuk pembuatan pojok bacanya dikelas IV dulu ibu dan siswa-siswi nya yang mengerjakan”

Frekuensi membaca peserta didik

Frekuensi membaca siswa SD N 1 Bebalang pada awalnya antusias dengan pojok baca , namun lama kelamaan frekuensi membaca mereka menurun karena kehilangan minat. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan guru kelas:

“Pada dasarnya siswa sangat antusias membaca, namun pojok baca yang berjumlah buku tersebut sudah lama tidak digunakan dan belum dimodernisasi sehingga dari buku tersebut banyak yang dimakan rayap, beberapa hiasan di pojok baca sudah rusak. Itu yang membuat literasi siswa menurun karena pojok bacanya kurang menarik yang mengakibatkan siswa malas membaca”

Hasil pengamatan peneliti, memang benar pojok baca yang difasilitasi sekolah masih kurang hal tersebut yang membuat siswa kurang antusias lagi. Namun saat ini siswa antusias ingin memperbaharui dari segi hiasan agar lebih menarik lagi bagi dirinya untuk datang dan membaca.

Meningkatnya kemampuan membaca dan berkomunikasi peserta didik dan guru

Dalam hal ini siswa kelas III SD Negeri 1 Bebalang lebih baik dalam berkomunikasi yang mana telah dipaparkan ibu wali kelas dalam wawancaranya yaitu sebagai berikut: “Ya tentu ada karena semakin kita gemar membaca maka akan terlihat peningkatan kemampuan berbicaranya, menulis akan lebih cepat. Pada dasarnya jika kita kurang dalam membaca maka akan sulit untuk kita berkomunikasi apalagi memahami ilmu pengetahuan”.

PEMBAHASAN

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan pojok baca untuk berbagai aktivitas pembelajaran. Pojok baca berfungsi untuk menumbuhkan minat baca siswa. Dengan adanya ruang baca, guru dan kepala sekolah berusaha membuat siswa menyukai membaca. Fasilitas yang ada telah diperbarui untuk memberi siswa lebih banyak kenyamanan. Di kelas IV SD Negeri Ringinsari, pojok baca juga digunakan oleh guru dan siswa sebagai bahan pencarian terdekat. Guru meminta siswa untuk menggunakan pojok baca terlebih dahulu untuk mencari informasi yang ingin mereka cari. Untuk membuat siswa lebih dekat dengan buku, pengelolaan pojok baca kelas adalah tempat yang tepat untuk meletakkan bahan perpustakaan. Pojok membaca pasti akan meningkatkan minat membaca siswa (Sulistyowati et al., 2023).

Sekolah harus menyediakan tempat yang nyaman, indah, dan cahaya yang tepat untuk menarik perhatian siswa untuk membaca. Koleksi buku harus sesuai dengan perkembangan siswa, seperti buku cerita dengan hiasan gambar, novel, atau genre lain. Dengan menggunakan ruang kelas sebagai ruang baca, bertujuan untuk membuat anak-anak merasa lebih dekat dengan perpustakaan (Hermin Wiyanti, 2023). Tempat pojok baca yang bagus dan menarik akan membuat siswa ingin kembali. Tiga aktor harus bekerja sama untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa: membiayai pendataan membaca siswa, guru yang mendorong dan menunjukkan minat siswa, dan orang tua yang bertanggung jawab atas masa depan anak-anak mereka (Kasim et al., 2023).

Tugas guru untuk tetap berada di kelas untuk memantau siswa membaca. Guru tidak hanya membantu siswa tetapi juga membimbing mereka. Untuk itu guru perlu merencanakan kegiatan membaca agar dapat berjalan dengan lancar (Putri Pradana, 2020). Menurut Dewantara dan lainnya, program budaya literasi memiliki beberapa manfaat bagi siswa. Ini termasuk membuat siswa terbiasa membaca, menumbuhkan kepercayaan diri mereka, mendorong mereka untuk membaca, mempelajari jenis cerita yang berbeda, memperluas wawasan mereka, mendorong mereka untuk meningkatkan keterampilan bercerita mereka, membuatnya lebih mudah untuk menyampaikan isi wacana, membuat mereka memiliki kebiasaan membaca dan menulis. Membaca sangat penting dalam pendidikan karena semua proses pembelajaran didasarkan pada pemahaman membaca siswa (Wahyu, 2023)

SIMPULAN

Pemanfaatan pojok baca siswa kelas III SD Negeri 1 Bebalang yaitu terdapat pojok baca di ruang kelas guna mendekatkan sumber ilmu pengetahuan pada peserta didik dan dapat menumbuhkan literasi dasar peserta didik, meningkatnya frekuensi membaca siswa karena dengan sesuka hati siswa dapat membaca buku di pojok baca, adanya pemanfaatan pojok baca dalam proses pembelajaran hal ini dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan diwaktu kosong, pojok baca kelas tertata rapi setiap awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran guna memudahkan peserta didik untuk mencari buku yang ingin dibaca, buku diperbarui secara berkala guna membuat siswa tidak bosan, pembaharuan setiap satu bulan sekali di perpustakaan sekolah, terjadi proses guru membaca secara nyaring atau para siswa menggunakan pojok baca secara mandiri. Namun, daftar buku dan jurnal yang berkaitan dengan membaca masih tetap itu saja di kelas III SD Negeri 1 Bebalang. Peningkatan kemampuan membaca dan berkomunikasi siswa dan guru akan terlihat setelah menambahkan pembaruan pada pojok baca.

Berdasarkan penelitian yang terkait dengan pojok baca dalam menumbuhkan literasi siswa kelas III SD Negeri 1 Bebalang, maka saran kepada pihak sekolah yaitu:

- 1) Bagi pihak sekolah, tetap untuk memperhatikan pojok baca kelas yang terdapat di sekolah serta menambahkan koleksi buku-buku pada pojok baca agar siswa tidak mudah bosan.
- 2) Bagi guru kelas, tetap memberikan motivasi terus menerus serta memberikan pendampingan bagi siswa untuk selalu menumbuhkan literasi terutama kepada siswa yang belum suka terhadap pojok baca.
- 3) Bagi siswa, tetap rajin dalam menumbuhkan literasi untuk mendapatkan pengetahuan baru serta tetap memperhatikan pojok baca agar tetap bersih dan rapi, sehingga siswa akan merasa nyaman saat membaca ataupun menulis pada pojok baca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih secara khusus kepada Ibu Desak Anom Janawati selaku dosen pembimbing yang telah mendukung proses penulisan review artikel ini dengan bantuan beliau, saya bisa menyelesaikan penulisan ini dengan baik. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mitra penelitian saya yang telah membantu dalam pengumpulan data. Tanpa bantuan kalian, penelitian ini tak mungkin bisa berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, N., Ramdhani, I. S., & Enawar. (2022). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SDN Bojong 04. *Al-Irsyad*, 105(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Aswat, H., & G, A. L. N. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78.
- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Hermin Wiyanti. (2023). Pengembangan Sarana Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Dan Literasi Siswa SDN Sisir 04 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(4), 2130–2151.
- Kasim, H., Sabarudin, S., Mamonto, S. B., & Mokodongan, F. (2023). Analisis Manfaat Pojok Baca untuk Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri Ringinsari. *FONDATIA*, 7(1), 169–177. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i1.3095>
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 703–708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>
- Kurniawan, F. A., & Matematika, P. (2023). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti BELAJAR SISWA*. 10, 636–649.
- Padallangan, Y., & Sari, Y. (2023). *Prosiding Seminar Nasional Pgsd Uki Toraja 2023 Analisis Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Literasi Siswa Kelas V Upt Sdn 9 Bittuang*. 42–48.

- Putri Pradana, F. A. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81–85. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.599>
- Rasidi, M. A., & Susetiyo, A. (2023). *LITERASI SEKOLAH*. 04(02), 129–137. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v4i2.1030>
- Sinaga, I. F., Voni, C., Sinaga, R., & Thesalonika, E. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 6417–6427.
- Sulaimah, E., Susanti, Eryuna Irmawati, Dewi, R. K., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar dengan Pemanfaatan Pojok Baca. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 505–514. https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/view/1117
- Sulistyowati, W., Permata, S. D., & Mashuri, A. (2023). Analisis Pemanfaatan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Siswa Kelas IV SDN Bangunrejo Lor 1. *Global Education Journal*, 1(2), 188–198. <https://doi.org/10.59525/gej.v1i2.247>
- Wahyu, N. (2023). *Pengaruh Pemanfaatan Program Pojok Baca Terhadap Pembiasaan Budaya Literasi Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Maros*. 3(6), 358–365.
- Zulaikhah, & Amiroh, S. (2022). Siswa literasi melalui pemanfaatan pijok baca. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia, September*, 65–80. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/prosidingPGMI/article/view/803/439>